



**PELATIHAN PEMBUATAN NUGGET AYAM VARIAN SAYURAN DALAM UPAYA
 PENCEGAHAN STUNTING DI DUSUN WATANG REJO GRESIK**

**Ajrina Valentine Marhadyta^{1*}, Abdul Hakam², Dia Wahyu Ndari³, Salim Maulana⁴,
 Muhammad Rizky Zulkarnain⁵**

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Daruttaqwa, Jl. KH. Syafii No. 08 Suci Manyar, Gresik, Indonesia
 Post-el: ajrina.valentinr@insida.ac.id*

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Stunting merupakan masalah kesehatan kronis yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, terutama pada seribu hari pertama kehidupan anak. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi fisik tetapi juga perkembangan kognitif anak. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi dan inovasi pangan lokal bergizi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Dusun Watangrejo Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik, baik dari kalangan ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, dan remaja putri dalam membuat nugget ayam dengan tambahan sayuran sebagai alternatif makanan bergizi guna mendukung pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi, demonstrasi pembuatan nugget ayam varian sayuran, dan sesi praktik langsung oleh peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya gizi seimbang serta kemampuan dalam memproduksi makanan bergizi secara mandiri. Dengan pemanfaatan bahan lokal dan proses pembuatan yang sederhana, diharapkan produk ini dapat menjadi solusi pangan alternatif yang ekonomis dan bernutrisi dalam mendukung tumbuh kembang anak. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asupan gizi dalam pencegahan stunting dan juga dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi mitra sasaran, sehingga mereka dapat mengembangkan bisnis olahan nugget ayam dengan tambahan sayuran.</i></p>	<p>Diajukan : 01-06-2025 Diterima : 07-07-2025 Diterbitkan : 16-07-2025</p> <p>Kata kunci: <i>Pelatihan, Nugget Ayam, Varian Sayuran, Stunting</i></p> <p>Keywords: <i>Training, Chicken Nuggets, Vegetable Variants, Stunting</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Stunting is a chronic health problem caused by prolonged malnutrition, especially in the first thousand days of a child's life. This problem affects not only the physical but also the cognitive development of children. One of the preventive efforts that can be done is through education and nutritious local food innovation. This community service activity aims to increase the knowledge and skills of residents of Watangrejo, Dudusampeyan,, Gresik Regency, both from among PKK mothers, MSME players, and teenage girls in making chicken nuggets with added vegetables as an alternative nutritious food to support stunting prevention. The methods used in this activity include lectures, questions and answers, and discussions, demonstrations of making chicken nuggets with vegetable variants, and hands-on practice sessions by participants. The results of the training showed an increase in participants' understanding of the importance of balanced nutrition and the ability to produce nutritious food independently. With the utilization of local ingredients and simple manufacturing process, it is expected that this product can be an economical and nutritious alternative</i></p>	

food solution in supporting children's growth and development. This activity is the first step in building public awareness of the importance of nutritional intake in preventing stunting and can also provide long-term benefits for target partners, so that they can develop a processed chicken nugget business with additional vegetables.

Cara mensitasi artikel:

Marhadyta, A.V., Hakam, A., Ndari, D.W., Maulana, S., Zulkarnain, M.R. (2025). Pelatihan Pembuatan Nugget Ayam Varian Sayuran dalam Upaya Pencegahan Stunting di Dusun Watangrejo Gresik. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, 3(2), 332–340. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD>

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Penyebab utama stunting adalah malnutrisi dalam jangka panjang, atau kurangnya asupan gizi. Ini bisa terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan, karena ibu tidak mendapatkan cukup nutrisi selama kehamilan. Selain itu, anak juga bisa mengalami stunting jika kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi selama masa tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, pencegahan stunting sejak dini sebaiknya dilakukan, para orang tua harus melakukan pengecekan kandungan dengan rutin, selalu memantau pertumbuhan anak dan imunisasi, dan memastikan anak-anaknya tumbuh sehat dengan asupan gizi yang seimbang (Biofarma, 2024).

Pemerintah telah menyelesaikan pengumpulan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024. Hasilnya, prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8 persen atau setara dengan 4.482.340 balita. Angka ini menurun 1,7 persen dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 21,5 persen. Sebanyak 377.000 kasus balita stunting baru juga berhasil dicegah. Deputi Bidang Koordinasi Peningkatan Kualitas Kesehatan Kemenko PMK Sukadiono menyampaikan, capaian tersebut menunjukkan kemajuan signifikan dibanding tahun sebelumnya. Namun, ia menekankan perlunya upaya berkelanjutan dalam peningkatan gizi masyarakat. Selanjutnya Kepala Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan RI Asnawi Abdullah menyatakan bahwa kelompok ekonomi kuintil 1 (termiskin) memiliki angka stunting tertinggi, yakni sebesar 29,8 persen. Karena itu, upaya percepatan penurunan stunting ke depan perlu disinergikan dengan program penghapusan kemiskinan ekstrem. "Penurunan stunting pada kelompok miskin memerlukan pemberdayaan masyarakat desa dengan dukungan dana desa," jelas Sukadiono.

Pada sisi yang lain Sukadiono juga menambahkan, data status gizi tahunan perlu dikaitkan dengan peta kerawanan pangan untuk memperkuat intervensi akses pangan. Ia juga menyoroti pentingnya fokus intervensi pada kelompok usia balita 12–36 bulan, yang menunjukkan tren kenaikan prevalensi stunting (KEMENKO PMK, 2025). Kabupaten Gresik mencatat peningkatan signifikan dalam kasus stunting pada awal tahun 2025. Dilansir dari Gresik Urus Stunting (GUS), Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah balita yang mengalami stunting naik dari 91 kasus pada Desember 2024 menjadi 118 kasus pada Januari 2025. Kenaikan ini menandakan bahwa masalah gizi kronis masih menjadi tantangan serius di wilayah Gresik. Sekaligus perlu optimalisasi berbagai program intervensi untuk menekan angka stunting yang selama ini telah dilakukan. Ketua

Persatuan Ahli Gizi DPC Gresik Arifatush Yuni Hariyanti, menjelaskan bahwa faktor penyebab masalah stunting adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan juga faktor ekonomi. Ia juga menekankan pentingnya edukasi gizi yang sesuai dengan kemampuan finansial masyarakat. Pemerintah daerah Gresik sudah melakukan langkah yang cukup bagus dengan adanya program Orang Tua Asuh di setiap kecamatan yang berfokus pada penanganan balita stunting.

Selain itu, pemerintah daerah juga telah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk organisasi masyarakat dan lembaga swadaya, untuk mengatasi masalah stunting. Namun dengan adanya tren peningkatan kasus stunting di Gresik menjadi pengingat bahwa masalah gizi kronis masih terus memerlukan perhatian serius. Dengan kolaborasi antara pemerintah, ahli gizi, dan masyarakat, diharapkan angka stunting dapat ditekan dan generasi muda Gresik dapat tumbuh dengan sehat dan optimal (Muhammad Wildan Zaky, 2025). Permasalahan gizi dan pola makan yang tidak seimbang masih menjadi isu penting di berbagai lapisan masyarakat, terutama di kalangan anak-anak. Salah satu tantangan terbesar adalah rendahnya konsumsi sayur.

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 tercatat sebesar 96,7 persen masyarakat Indonesia berusia lebih dari 5 tahun kurang mengonsumsi buah dan sayur sesuai standar gizi. Kelompok masyarakat dengan persentase terbesar yakni Banten sebesar 98,8 persen warganya kurang konsumsi buah dan sayur. Jika berdasarkan jenis kelamin, persentase laki-laki dan perempuan Indonesia yang kurang mengonsumsi buah dan sayur tercatat sama besar. Sebanyak 96,9 persen laki-laki Indonesia kurang makan buah dan sayur, serta 96,4 persen perempuan juga termasuk golongan tersebut (Fatha Annisa, 2024) Pergeseran gaya hidup dan pola konsumsi makan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap status gizinya. Masyarakat dihadapkan pada gaya hidup yang kurang sehat, masyarakat cenderung lebih memilih dan menyukai jenis-jenis makanan yang praktis dan siap saji (fast food), serta makanan ataupun minuman kekinian yang sedang tren di masyarakat (Titin Supriyatin, dkk (2022)). Menyukai makanan kekinian akan membuat anak tidak mau mencoba atau sulit untuk makan makanan yang sehat. Alhasil, rendahnya akses terhadap makanan yang bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani akan menyebabkan anak mengalami stunting. Berkaitan dengan realitas di atas, inovasi pangan berbasis sayur dalam bentuk produk olahan dapat menjadi alternatif efektif dalam memperbaiki pola konsumsi anak-anak, terutama yang mengalami picky eater. Pakar nutrisi rawat inap anak di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) Kiara Jakarta, Ariek Ratnawati, menjelaskan picky eater adalah kondisi di mana anak hanya memakan makanan yang monoton dan dikhawatirkan mengalami kekurangan zat gizi tertentu apabila berlanjut dalam jangka waktu yang lama. Perilaku anak memilih-milih makanan ini tidak selalu terjadi pada masa awal pengenalan makanan pendamping ASI eksklusif (MPASI) tetapi juga bisa terjadi pada anak usia 19 bulan sampai 7 tahun (TEMPO, 2024).

Sementara lain, pada saat ini, produk makanan sehat berbasis olahan ayam makin membanjiri pasar dengan pilihan yang semakin beragam, dari berbasis tepung, kacang-kacangan, buah-buahan, sayuran, protein hewani, dan coklat. Masyarakat harus mengetahui tentang bagaimana karakteristik daging ayam yang segar dan memenuhi syarat kesehatan (Anggraeni, W. dkk., 2022). Pengolahan makanan berbasis daging dan ayam yang dikombinasikan dengan sayuran seperti nugget ayam sayur terbukti dapat

meningkatkan penerimaan anak terhadap konsumsi sayur tanpa mengurangi aspek rasa. Nugget ayam merupakan salah satu makanan olahan yang sangat digemari oleh anak-anak karena memiliki rasa yang gurih, tekstur yang renyah, dan mudah disajikan. Namun, produk nugget yang beredar di pasaran umumnya minim kandungan serat dan sayuran. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan nugget ayam dengan varian sayuran menjadi solusi kreatif untuk memperbaiki kualitas gizi makanan olahan sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi sayur. Melalui pelatihan pembuatan nugget ayam varian sayuran, masyarakat akan diajak untuk memahami betapa pentingnya inovasi dalam penyajian makanan yang sehat.

Pelatihan ini juga diharapkan mampu mengubah paradigma masyarakat bahwa makanan sehat tidak selalu sulit dibuat atau tidak enak. Dengan teknik yang tepat, nugget sayur bisa menjadi alternatif camilan sehat dan bergizi tinggi mampu mengurangi jumlah angka stunting yang semakin bertambah setiap tahunnya di Indonesia. Selain meningkatkan pemahaman gizi, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan remaja putri, agar mereka nantinya memiliki keterampilan dalam mengolah bahan pangan lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Dengan meningkatnya keterampilan membuat produk olahan seperti nugget ayam sayur, masyarakat dapat menjadikannya sebagai peluang usaha rumahan.

Produk ini memiliki potensi pasar yang luas karena tren gaya hidup sehat dan kebutuhan akan makanan praktis terus meningkat. Jika dikembangkan dengan baik, inovasi ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal sekaligus memperbaiki kualitas gizi masyarakat. Kegiatan ini juga selaras dengan program pemerintah dalam mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), di mana salah satu fokus utamanya adalah peningkatan konsumsi buah dan sayur. Dengan pendekatan pelatihan yang aplikatif dan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku perubahan dalam lingkungan mereka sendiri. Selain itu, pelatihan ini juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, pelaku usaha mikro, dan remaja putri agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah pangan sehat yang bernilai ekonomis. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mampu menciptakan inovasi pangan sehat untuk konsumsi pribadi, tetapi juga dapat mengembangkan produk tersebut sebagai peluang usaha yang berkelanjutan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Dengan adanya kemampuan yang mereka miliki akan dapat memberikan manfaat terhadap potensi yang belum mereka kembangkan seperti memproduksi dan memasarkan suatu produk (Sari Edi Cahyaningrum dkk, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksanaan pelatihan pembuatan nugget ayam varian sayuran dirasa sangat relevan dan strategis. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak ganda: memperbaiki pola konsumsi pangan masyarakat sekaligus memperkuat ekonomi keluarga melalui pengembangan produk olahan pangan berbasis sayuran yang sehat, praktis, dan memiliki daya saing.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Institut Agama Islam Daruttaqwa (INSIDA) Gresik berupa pelatihan pembuatan “Nugget Ayam Variasi Sayuran” kepada Ibu – ibu PKK, pelaku UMKM, dan remaja putri di Dusun Watangrejo Gresik. Pelatihan tersebut dilaksanakan selama 2 hari. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Ibu-ibu PKK Dusun Watangrejo Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik yang mayoritas penduduknya adalah ibu rumah tangga, dalam hal ini tim dosen dari Institut Agama Islam (IAI) Daruttaqwa Gresik ingin memberikan Pelatihan Pembuatan Nugget Ayam Variasi Sayuran Dalam Upaya Pencegahan Stunting, dengan harapan nantinya ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, dan remaja putri dapat membuat makanan yang sehat untuk anak-anaknya dan bisa juga dijadikan tambahan penghasilan untuk mereka dengan menjual Nugget Ayam Variasi Sayuran dalam bentuk frozen food.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pelatihan ini secara umum adalah masyarakat Dusun Watangrejo, Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik. Khalayak sasaran secara spesifik adalah ibu-ibu rumah tangga, pelaku UMKM, dan remaja putri. Metode pendekatan disesuaikan dengan pemecahan masalah yang ditempuh, baik berupa kegiatan bimbingan yang berbentuk teoritis, maupun yang berbentuk Praktik. Agar lebih terarah, metode-metode pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode pendekatan ini digunakan pada waktu penyajian materi-materi yang berbentuk kognitif, seperti bagaimana teori penggunaan alat, fungsi dari setiap bahan yang digunakan hingga takaran bahan yang tepat untuk membuat nugget ayam varian sayuran.
2. Demonstrasi. Metode pendekatan ini digunakan pada waktu penyajian materi-materi psikomotorik, yaitu pada saat mempelajari penggunaan alat dan menakar bahan-bahan yang akan digunakan.
3. Sesi Praktik Langsung oleh Peserta.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Watangrejo Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tim melakukan kunjungan ke Kepala Dusun Watangrejo Gresik (Febi Sutro Setiawan) dengan membawa surat izin pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Institut Agama Islam (IAI) Daruttaqwa Gresik di Dusun Watangrejo Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik.
2. Setelah surat disetujui oleh Kepala Dusun Watangrejo, maka tim pengabdian masyarakat IAI Daruttaqwa Gresik akan melaksanakan sesuai jadwal dalam surat izin pengabdian masyarakat.
3. Tim pengabdian masyarakat melaksanakan pelatihan kepada ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, dan remaja putri di Dusun Watangrejo Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan presentasi bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat Nugget Ayam Variasi Sayuran.
4. Melakukan monitoring hasil dari pelaksanaan pelatihan pembuatan Nugget Ayam Variasi Sayuran kepada ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, dan remaja putri Dusun Watangrejo Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan mengenai Inovasi Olahan Daging Ayam dan Sayuran

Materi yang diberikan pada mitra sasaran berupa manfaat konsumsi daging ayam dan sayuran, jenis-jenis daging ayam dan sayuran, dan peluang usaha olahan daging ayam dan sayuran. Diharapkan kelompok yang mendapat pelatihan dapat memberi penyuluhan lebih lanjut kepada masyarakat dusun yang lain sehingga nantinya masyarakat banyak yang memiliki pengetahuan mengenai pembuatan nugget ayam dengan substitusi sayuran. Nugget ayam dengan substitusi sayuran merupakan modifikasi dari nugget ayam yang telah ada sebelumnya tetapi ditambah sayuran sebagai bahan pembuatnya. Nugget ini diharapkan dapat mengatasi masalah anak yang tidak suka makan sayuran dan sebagai salah satu alternatif pemenuhan gizi keluarga terutama anak-anak. Sayuran yang digunakan dapat bervariasi karena tidak mengubah rasa nugget itu sendiri. Nugget ini kaya nutrisi karena tidak hanya mengandung protein tetapi juga mengandung vitamin dan mineral dari sayuran. Jenis sayuran yang digunakan dalam pelatihan ini adalah bayam, wortel, brokoli dan kelor. Sayuran tersebut dipilih karena anak-anak cenderung kurang suka dengan rasanya tetapi mengandung nutrisi penting bagi perkembangan anak.

2. Praktik Pembuatan Nugget Ayam diberi tambahan variasi Sayuran

Bahan-bahan yang perlu disiapkan :

- 400 gram daging ayam giling
- 200 gram udang cincang
- 2 butir telur
- 1 buah wortel ukuran sedang
- 150 gram tepung tapioka
- 1 sendok teh bubuk kaldu udang (home made)
- 1 buah bawang bombai
- 4 siung bawang putih
- Secukupnya crispy bubble untuk baluran

Cara Pembuatan Nugget Ayam variasi Sayuran:

- A. Siapkan semua bahan. Haluskan bawang putih dan bawang bombai dan parut wortel.
- B. Campurkan ayam giling, udang cincang, bawang bombai, bawang putih, dan kaldu jamur hingga merata. Koreksi rasa (bisa ditambahkan garam dan lada sesuai selera). Setelah tercampur rata, masukkan tepung tapioka, dan aduk rata.



Gambar 1. Adonan Ayam Giling dan Tepung

C. Kemudian masukkan wortel dan aduk hingga semua menyatu.



Gambar 2. Campuran semua Adonan dan Wortel

D. Ambil adonan dan balurkan pada crispy bubble. Untuk ukuran, saya pakai sendok takar (kurang lebih 1 sendok)



Gambar 3. Adonan yang dibaluri Crispy Bubble

E. Setelah selesai, bisa langsung digoreng dan rozenn dimasukkan thinwall untuk stok di rozen.



Gambar 4. Adonan yang sudah siap untuk digoreng



Gambar 5. Dokumentasi bersama Ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, dan remaja putri “Dusun Watangrejo Gresik”

KESIMPULAN

Pelatihan kepada ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, dan remaja putri di Dusun Watangrejo Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik tentang pembuatan nugget ayam variasi sayuran dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya gizi seimbang serta kemampuan dalam memproduksi makanan bergizi secara mandiri. Dengan pemanfaatan bahan lokal dan proses pembuatan yang sederhana, diharapkan produk ini dapat menjadi solusi pangan alternatif yang ekonomis dan bernutrisi dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Pembuatan nugget ayam variasi sayuran ini diharapkan dapat mengatasi masalah anak yang tidak suka makan sayuran dan sebagai salah satu alternatif pemenuhan gizi keluarga terutama anak-anak sebab selain protein dari daging ayam, anak-anak dapat memperoleh nutrisi seperti vitamin dan mineral dari sayuran yang digunakan. Kegiatan Pelatihan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asupan gizi dalam pencegahan stunting dan juga dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi mitra sasaran, sehingga mereka dapat mengembangkan bisnis olahan nugget ayam dengan tambahan sayuran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berakhirnya program pengabdian masyarakat ini maka kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang mendukung terealisasinya kegiatan ini:

1. Bapak Ardianto, M.Pd.I., selaku Kepala LPPM Institut Agama Islam (IAI) Daruttaqwa Gresik, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Dusun Watangrejo Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik.
2. Ibu Dr. Warti'ah, SE., S.Pd.I., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam (IAI) Daruttaqwa Gresik yang memberikan izin untuk bisa melaksanakan pengabdian masyarakat di Dusun Watangrejo Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik.
3. Bapak Febi Sutro Setiawan, selaku Kepala Dusun Watangrejo Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik yang telah memberikan tempat untuk melakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat.
4. Ibu Maziyatul Madaniyah selaku koordinator lapangan yang membantu sampai pelaksanaan pengabdian masyarakat selesai.
5. Semua tim dosen dan mahasiswa IAI Daruttaqwa Gresik yang kompak dalam melaksanakan pelatihan Pembuatan Nugget Ayam Varian Sayuran di Dusun Watangrejo Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, W., Lukman, H. ., & Pramusintha, B. (2022). Pengaruh Lama Simpan Dan Metoda Pengemasan Terhadap Sifat Fisik Bakso Daging Ayam Pada Penyimpanan Di Suhu Rendah (± 5 o C). *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 25(1), 91–99. <https://doi.org/10.22437/jiiip.v25i1.12471>.
- Biofarma (2024). 7 Penyebab Stunting Pada Anak, <https://www.biofarma.co.id/id/announcement/detail/7-penyebab-stunting-pada-anak>. (diakses tanggal 15 Mei 2025).

- Fatha Annisa (2024). Survei: 96% Warga Indonesia Kurang Konsumsi Buah dan Sayur Harian, https://www.medcom.id/gaya/fitness-health/MkM7zYwN-survei-96-warga-indonesia-kurang-konsumsi-buah-dan-sayur-harian?utm_source=chatgpt.com. (diakses tanggal 10 Mei 2025).
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (KEMENKO PMK). (2025). Prevalensi Stunting tahun 2024 Turun Jadi 19,8 Persen, Pemerintah Terus Dorong Penguatan Gizi Nasional, <https://www.kemendikbud.go.id/prevalensi-stunting-tahun-2024-turun-jadi-198-persen-pemerintah-terus-dorong-penguatan-gizi>. (diakses tanggal 12 Mei 2025).
- Muhammad Wildan Zaky (2025). Awal Tahun 2025, Kasus Stunting di Gresik Melonjak, <https://kabarbaik.co/awal-tahun-2025-kasus-stunting-di-gresik-melonjak/> (diakses tanggal 12 Mei 2025)
- Rissa Megavitry., Hezron Alhim Dos Santos., & Fhatiah Adiba (2024). Pelatihan Pembuatan Nugget Ayam Sayuran pada Kelompok Ibu-Ibu Rumah Tangga Dusun Malenteng, *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02), 54–61, <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v2i2.350>.
- Sari Edi Cahyaningrum, Fitriari Izzatunnisa Muhaimin, Andika Pramudya Wardana, & Amalia Putri Purnamasari (2025). Pelatihan Pembuatan Makanan Sehat Sebagai Bekal Kewirausahaan Bagi Perempuan. *PROFICIO: Jurnal Abdimas FKIP UTP*, 6(1), 636 – 641, <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4330>.
- TEMPO (2024). Penyebab Anak Picky Eater Menurut Ahli Gizi, <https://www.tempo.co/gaya-hidup/penyebab-anak-picky-eater-menurut-ahli-gizi-39076>. (diakses tanggal 10 Mei 2025)
- Titin Supriyatin, Fitri Damayanti, & Avini Nurazhimah Arfa (2022). Kreasi Olahan Nugget Dari Jantung Pisang Sebagai Alternatif Cemilan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains*, 1 (1), 1-9, <https://doi.org/10.30998/jpmbio.v1i1.948>.